

**PENGARUH PEMBERIAN INTERVENSI PENDIDIKAN
KESEHATAN DENGAN MODEL SIMULASI TERHADAP
TINDAKAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK USIA
PRASEKOLAH DI PAUD TUNAS MELATI SANGGAU**

**THE EFFECT OF PROVIDING HEALTH EDUCATION USING
SIMULATION MODEL TOWARD THE IMPLEMENTATION OF HAND
WASHING WITH SOAP TO EARLY CHILDHOOD EDUCATION
PRESCHOOL AT TUNAS MELATI KINDERGARTEN SANGGAU**

Y.Fredy Oskie.B¹, Suryadi², Djoko Priyono³

¹ Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

² Dosen Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

³ Dosen Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

e-mail: Yohanesbalsia@gmail.com

ABSTRACT

Background : *golden age are the preschool children who are in the age range around 3 – 6 years, this phase of age shows curiosity and interest to explore the environment increases and this is cause of preschool children being suscetible to disease and vulnerable to suffer from hygiene-related diseases, one of them is diarrhea. Diarrhea causes death about 25,2% children under 5 years old in Indonesia. Therefore the most important prevention from this problem is increasing clean and healthy of life behavior, which starts from washing hans.*

Objective : *This reseacrh aims to determine the effect of healthy education by using simulation method toward the implementation of hand washing with soap to early childhood in Tunas Melati kindergarten Sanggau.*

Method : *this reseacrh is quantitative model, using one group pretest – posttest design. The sample in this research by using sampling total, the amount of responden is 26 peoples. Statistic test is using wilcoxon test.*

Result : *hypothesis testing using wilcoxon test result is found signifant result between pre test and post test ($P = 0,000$), and that showing that is available the effect of healthy education using simulation method toward the implementation hand wash with soap in Tunas Melati kindergarden.*

Conclusion: *model of health education using simulation method is one of effective way of giving learning topics, because preschoolers children like to learning methods that are motoric and associative.*

Keyword : *simulation, children,hand wash, Healthy education, preschool*

ABSTRAK

Latar belakang : *golden age* adalah anak Prasekolah yang berada pada rentang usia yaitu sekitar 3 – 6 tahun. Tahap yang menunjukkan rasa ingin tahu dan jiwa untuk mengeksplorasi lingkungan meningkat dan hal ini sebagai penyebab meningkatnya penyebab anak prasekolah mudah untuk terserang penyakit yang berhubungan dengan masalah *hygiene*, salah satu diantaranya adalah diare. Diare menyebabkan kematian 25,2% anak usia dibawah lima tahun di Indonesia. Maka dari itu pencegahan yang paling utama dari permasalahan adalah dengan peningkatan kualitas perilaku hidup bersih dan sehat, yang dimulai dari cuci tangan.

Tujuan : tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh model pendidikan kesehatan dengan metode simulasi dengan tingkat pengetahuan terhadap tindakan cuci tangan pakai sabun pada anak usia prasekolah di PAUD Tunas Melati Sanggau.

Metode : Penelitian yang bersifat kuantitatif. Rancangan *one group pretest – posttest design*. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Jumlah sampel penelitian sebanyak 26 responden anak usia 4 – 6 tahun. Menggunakan Uji statistik yaitu *wilcoxon test*.

Hasil : uji hipotesis dengan *wilcoxon test* mendapati hasil yang signifikan antara *pre test* terhadap *post test* ($p = 0,000$), sehingga ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi terhadap tindakan cuci tangan pakai sabun di PAUD Tunas Melati.

Kesimpulan : Pendidikan kesehatan dengan metode simulasi merupakan salah satu cara efektif dalam memberi topik pembelajaran, hal ini dikarenakan anak usia Prasekolah menyukai metode pembelajaran yang bersifat motorik dan assosiatif.

Kata Kunci : Simulasi, Anak, Cuci Tangan, Pendidikan Kesehatan, Prasekolah.

PENDAHULUAN

Masa kanak - kanak merupakan hal penting untuk pembentukan serta pengembangan pribadi untuk menjadi seseorang penuh tanggungjawab pada masyarakat. *Golden age* memiliki rentang 3 – 6 tahun, hal tersebut menjadi saat kritis sebagai tumbuh-kembang kemampuan kognitif, mandiri, kemampuan motorik, serta kemampuan berkreasi, saat dalam masa tersebut meningkatkan rasa ingin tahu dan rasa eksplorasi yang tinggi terhadap lingkungan sehingga rentang terjangkau penyakit, diantaranya yaitu diare, yang dimana persentasi kejadian adalah 16% dibanding penyakit yang diderita oleh seluruh anak-anak didunia (Gunarsa, 2008. Wardlaw. 2010).

Data pada tahun 2017 di Indonesia menunjukkan jumlah usia prasekolah adalah 19.032.890, dimana laki-laki berjumlah 9.724.645, jumlah perempuan 9.308.245. Provinsi Kalimantan Barat sendiri usia prasekolah berada pada angka 391.744, jumlah laki-laki 200.031, jumlah perempuan 191.711. Pada tahun berikutnya terjadi peningkatan dengan jumlah usia prasekolah 19.043.240 dimana laki-laki berjumlah 9.722.440, jumlah perempuan 9.320.800. Provinsi Kalimantan Barat sendiri usia prasekolah berada pada angka 393.351, jumlah laki-laki 200.697, jumlah perempuan 192.654. (KPPPA dan BPS, 2018).

Data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Indonesia saat usia dibawah 5 tahun memiliki persentase 25,2% penyebab kematian disebabkan oleh diare. Di

Kalimantan Barat diare menduduki posisi kedua sebagai penyakit tertinggi dengan jumlah kasus 16.628, terdapat angka tertinggi diusia 1-4 tahun yaitu 4637 kejadian menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat (Kemenkes RI, 2019)

Pentingnya pencegahan terhadap berbagai penyakit dan harus berperilaku hidup bersih dan sehat wajib diterapkan pada setiap lingkungan. Salah satu indikator PHBS adalah Cuci Tangan Pakai Sabun, hal ini menjadi pembelajaran yang harus diajarkan kepada anak prasekolah dimana kurangnya pengetahuan anak-anak pada usia tersebut terhadap kesehatan & penting cuci tangan pakai sabun untuk menjaga kesehatan (Kemenkes, 2010. Pangesti, 2014)

Cuci Tangan Pakai Sabun dapat menurunkan kasus diare sebesar 42-27%, flu burung dan pneumonia 50%. Cuci Tangan pakai Sabun juga mencegah penularan cacing, penyakit mata serta infeksi kulit. Pada *America Journal of Public Health* menjelaskan CTPS teratur pada anak mengalami lebih sedikit penyakit pernapasan yaitu 24%, dan 51% pada penyakit *gastrointestinal* (Lau, 2012. Freeman, 2009). Hasil pretest pada penelitian yang dilakukan oleh Sitorus (2014) menunjukkan sikap CTPS yang buruk yaitu 64,8% dari seluruh responden. Setelah diberikan pengetahuan tentang kesehatan dan CTPS, hasil posttest menunjukkan hasil baik pada kemampuan untuk perilaku hidup bersih dan sehat pada angka 57,7%.

PHBS dengan metode simulasi/meniru tindakan, sangat cocok kepada anak, hal ini

berdasarkan kemampuan kognitif dan motorik anak yang kerap meniru tindakan yang orang dewasa lakukan. Penyuluhan dengan metode simulasi membuat anak usia prasekolah dapat melihat serta meniru bagaimana proses pembelajaran terjadi dan langsung mengaplikasikannya langsung dikehidupan (Nursalam, 2015).

METODE

Penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian eksperimen semu atau *Quasi Experiment design*. Rancangan yang digunakan *one group pretest – posttest design*. Tidak ada kelompok pembandingan (kontrol) tetapi dilakukan observasi pertama (*pretest*) untuk memungkinkan peneliti menguji perubahan yang terjadi setelah adanya intervensi (Sugiyono, 2010)

Target Populasi adalah semua anak usia prasekolah di PAUD Tunas Melati Sanggau sejumlah 30 siswa.

Sampelnya adalah semua anak usia prasekolah di PAUD Tunas Melati Sanggau yang memiliki kriteria inklusi: murid di PAUD Tunas Melati dan berusia 3 – 6 tahun. Kriteria eksklusi yaitu : anak tidak hadir saat proses penelitian dan yang sudah selesai/berhenti dari PAUD Tunas Melati Sanggau.

Instrumen yang digunakan adalah lembar Data Demografi, lembar SOP 7 langkah Cuci Tangan Pakai Sabun sesuai who, lembar Observasi/penilaian langkah cuci tangan pakai sabun yang benar.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin ialah, laki-laki berjumlah 14 orang

(53.8%) & perempuan berjumlah 12 orang (46,2%) dengan total 26 orang. Karakteristik responden berdasarkan usia. Usia 4 tahun berjumlah 11 orang, usia 5 tahun berjumlah 13 orang, usia 6 tahun berjumlah 2 orang

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Mean (±SD)
Usia	4,654	0,629	4,025–5,283

(Sumber : Data Primer, 2019)

didapatkan data rata-rata usia responden dalam penelitian ini adalah 4,654 tahun dengan standar deviasi 0,629.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada saat *pretest*, distribusi jumlah responden dengan beberapa tindakan CTPS yang benar saat melakukan 7 langkah cuci tangan pakai sabun, adalah : dapat melakukan 1 langkah CTPS dengan benar berjumlah 15 orang, melakukan 2 langkah CTPS dengan benar berjumlah 10 orang, dapat melakukan 3 langkah CTPS dengan benar 1 orang.

Distribusi *Pre-test*

Tindakan CTPS	N
1 langkah benar	15
2 langkah benar	10
3 langkah benar	1
4 langkah benar	-

(Sumber: Data Primer, 2019)

Hasil *posttest* yang didapat setelah diberikan intervensi, adalah : dapat melakukan 2 langkah CTPS dengan benar berjumlah 1 orang, dapat melakukan 3 langkah CTPS dengan benar berjumlah 5 orang, dapat melakukan 4 langkah CTPS dengan benar berjumlah 5 orang, dapat melakukan 5 langkah CTPS dengan benar berjumlah 10 orang, dapat

melakukan 6 langkah CTPS dengan benar berjumlah 3 orang, dapat melakukan 7 langkah CTPS dengan benar berjumlah 2 orang.

Distribusi *Post-Test*

Tindakan CTPS	N
2 langkah benar	1
3 langkah benar	5
4 langkah benar	5
5 langkah benar	10
6 langkah benar	3
7 langkah benar	2

(Sumber:Data Primer, 2019)

Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

	n	Median	Min-Max	p Value
score				
<i>Pre-test</i>	26	1	1-3	0,000
<i>Post-test</i>	26	5	2-7	

(Sumber:Data Primer, 2019)

Terdapat nilai $p = 0,000$

PEMBAHASAN

Hasil yang menunjukkan perbedaan yang bermakna yang di tunjukan pada skor *pre test* dan *post test* (nilai $p 0,000 < 0,05$) dan disimpulkan terdapat pengaruh pada penelitian tentang Pendidikan Kesehehatan dengan Metode Simulasi Terhadap Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun Yang Benar di PAUD Tunas Melati Sanggau.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan, kemampuan rata – rata responden dalam melakukan praktek 7 langkah cuci tangan pakai sabun yang benar hanya dapat melakukan tindakan secara benar sebanyak 1 – 3 langkah . hasil yang ditunjukan kemudian ketika diberikan pendidikan kesehatan tentang cara cuci tangan pakai sabun

yang benar selama kurang lebih 3 menit dan pemberian intervensi kepada masing - masing responden ketika melakukan cuci tangan pakai sabun pada saat waktu yang ditentukan, didapati kemampuan responden dalam melakukan cuci tangan pakai sabun meningkat, dimana responden dapat melakukan tindakan sebanyak 2 – 7 langkah cuci tangan pakai sabun yang benar.

Pada kemudian Pemberian Perlakuan (*Treatment*) kepada Responden Selama 4 hari dan dilakukan *post test*, didapati bahwa kemampuan dan pengetahuan responden mengenai cara cuci tangan sesuai SOP 7 langkah cara cuci tangan yang benar menurut WHO meningkat. Didapati hasil *post test* para responden dapat melakukan tindakan cuci tangan dengan benar sebanyak 2 – 7 langkah, kebanyakan responden dapat melakukan hingga 5 langkah secara benar.

Dari hasil ini memberikan kesimpulan bahwa pemberian intervensi (*Treatment*) berupa pendidikan kesehatan dengan metode simulasi dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan responden mengenai cara yang benar tentang cuci tangan pakai sabun. Hal ini disebabkan karena pembelajaran secara simulasi adalah salah satu cara yang efektif sebagai media pembelajaran .

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode simulasi berpengaruh mengembangkan kreativitas siswa, oleh sebab melalui metode simulasi ini siswa mendapatkan kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan,

dengan metode simulasi juga dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa. Metode simulasi dapat menambah kemampuan pemahaman, sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang dapat menjadi situasi yang problematis, dengan metode ini juga dapat meningkatkan stimulus siswa dalam proses pembelajaran (Trianto, 2010). Aktivitas harus dapat meningkatkan pertumbuhan dan keterampilan motorik kasar dan halus pada anak. Aktivitas yang biasanya dilakukan pada anak adalah bermain. Permainan anak usia prasekolah biasanya bermodel asosiatif (interaktif dan kooperatif). Terdapat hubungan dengan teman sebaya sangat diperlukan pada anak usia prasekolah untuk bermain permainan imajinatif. (Muscari, 2005). Sehingga metode simulasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar, permainan bersifat asosiatif dan meningkatkan imajinasi anak Prasekolah.

Oleh sebab itu metode simulasi dapat digunakan menjadi media pemberian pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan kebiasaan berhubungan dengan cara cuci tangan pakai sabun yang benar sehingga tercipta perilaku hidup bersih dan sehat, terkhusus dilingkungan PAUD Tunas Melati Sanggau.

Menurut peneliti pada penelitian ini berpendapat bahwa pemberian model pendidikan kesehatan dengan metode simulasi yang diberikan terhadap responden berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan kemampuan responden tentang cuci tangan pakai sabun. Dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapati

bahwa para responden menyenangi pembelajaran dengan metode simulasi, dikarenakan para responden dapat melakukan tindakan secara langsung, dengan itu meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap topik yang diajarkan, sehingga topik yang diajarkan dapat langsung dipahami oleh para responden (Trianto, 2010) Hasil penelitian ini juga menunjukkan indikasi adanya proses pembelajaran dan peningkatan pengetahuan tindakan cuci tangan pakai sabun pada responden. Dari itulah media pembelajaran dengan metode simulasi dapat dijadikan salah satu cara yang efektif dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat yang dimulai dengan cara cuci tangan pakai sabun yang benar.

PENUTUP

Simpulan

- a. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pada model pendidikan kesehatan dengan metode simulasi terhadap tindakan cuci tangan pakai sabun di PAUD Tunas Melati Sanggau.
- b. metode pembelajaran dengan simulasi/memberi contoh tindakan adalah metode pembelajaran yang efektif berhubungan tkemampuan kognitif dan psikomotorik anak prasekolah yang kerap mengikuti tindakan orang di lingkungan sekitarnya.

Saran

- a. Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menyempurnakan penggunaan metode simulasi dalam pendidikan kesehatan

- khususnya cuci tangan pakai sabun sebagai intervensi non-farmakologi dalam menambah pengetahuan pada anak usia prasekolah.
- b. Mengingat bahwa pendidikan kesehatan dengan metode simulasi salah satu cara yang efektif sebagai media pembelajaran. Pentingnya perilaku cuci tangan pakai sabun yang benar sesuai sop 7 langkah cuci tangan pakai sabun menurut WHO, sebagai bahan pembelajaran sehingga menjadi kebiasaan untuk kedepannya agar terjadi peningkatan kualitas Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di lingkungan PAUD Tunas Melati Sanggau.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes Kemenkes RI. (2014). *Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia*. Pusat Datadan Inf. 2014:1-8. diunduh 29 juli,2019, dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-ctps.pdf>.
- Depkes RI. (2019). *Pedoman Pembinaan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat*. 2011:1-97. diunduh 25 juli,2019, dari www.depkes.go.id.
- Gunarsa S. (2008). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Kemenkes RI. (2011). Biasakan Cuci Tangan Pakai Sabun pada 5 Waktu Kritis. diakses 07 juli,2019 <http://www.depkes.go.id/article/print/1694/biasakan-cuci-tangan-pakai-sabun-pada-5-waktu-kritis>.
- KPPPA dan BPS. (2018). *Profil Anak Indonesia 2018*. diunduh 28 juni, 2019, dari <https://www.kemenpppa.go.id>
- Lau, C.H., Springston E.E., Sohn, M.W., Mason, I., Gadola, E., Damitz, M., Gupta RS. (2012). Hand Hygiene Instruction Decreases Illness Related Absenteeism In Elementaryschools: a prospective Cohort Study. 2012;12(52). Bed Med Cent.
- Muscari, ME. (2005). *Panduan Belajar Keperawatan Pediatrik edisi ke - 3* (Wahyuningsih E, ed.). Jakarta: EGC.
- Nursalam, Efendy F. (2008). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pangesti. (2014). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan storytelling dan permainan ular tangga terhadap tingkat pengetahuan mencuci tangan pakai sabun di TK Al Hidayah Ajung Kabupaten Jember. Skripsi. Universtias Jember.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya.
- Wardlaw, T. dkk. (2010). Why Children Are Still Dying and What Can Be Done. Lancet.2010;375(9718).

Available from
<https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/>